



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Media Bergambar pada Materi Keadaan Cuaca Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya

Fais Kurnia Syahromadani  
 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
[faiskurnia0601@gmail.com](mailto:faiskurnia0601@gmail.com)

**Abstrak:** Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan minat dan motivasi siswa menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Penelitian dilakukan di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya dengan subyek penelitian berjumlah 29 siswa dari kelas III. Metode dari penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Siklus pertama; tahap planning, tahap pelaksanaan acting, tahap observing, dan tahap reflecting. Siklus kedua; tahap planning, tahap pelaksanaan acting, dan tahap observing. Pada nilai rata-rata tes pertama sebelum kegiatan dilakukan, siswa hanya mendapat skor 40%. Namun, dari analisis rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu pada setiap proses pembelajaran, tampak adanya kenaikan yang signifikan dari 67% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua.

**Kata kunci:** Metode pembelajaran; media bergambar; hasil belajar

**Abstract:** Learning methods that are monotonous and unattractive can cause students' interest and motivation to decrease, which in turn has a negative impact on learning outcomes. This research is expected to make a positive contribution to improving student learning outcomes and provide alternative learning methods that are more effective and interesting. The research was conducted at SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya with research subjects totaling 29 students from class III. The method of this research is divided into two cycles. First cycle; planning stage, acting implementation stage, observing stage, and reflecting stage. Second cycle; the planning stage, the acting implementation stage, and the observing stage. On the average score of the first test before the activity was carried out, students only got a score of 40%. However, from the analysis of the average level of individual student mastery in each learning process, it appears that there was a significant increase from 67% in the first cycle to 100% in the second cycle.

**Keywords:** Learning methods; pictorial media; learning outcomes

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan metode dan media yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar siswa. Menurut Wallace dan Hussey (2003) Penelitian tindakan kelas adalah proses pemahaman yang berkelanjutan dan reflektif tentang praktek, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perbaikan praktik itu sendiri. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan minat dan motivasi siswa menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan cara inovatif dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan media belajar untuk siswa yang menarik dan relevan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah media bergambar. Gambar yang menarik dan relevan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih

baik, karena visualisasi dapat memperjelas konsep yang sulit dipahami hanya melalui teks. Materi keadaan cuaca merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas III SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Materi cuaca memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar siswa, namun seringkali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa dalam bentuk teks saja.. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami konsep keadaan cuaca dengan lebih baik dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa dan memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek penelitian dari siswa kelas III berjumlah 15 orang di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini tepat pada tanggal 14 Juni 2023. Peneliti menggunakan 2 siklus sebagai metode dari penelitian ini. 2 siklus tersebut terdiri dari:

Siklus pertama ini, terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahap perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, Peneliti melakukan beberapa perencanaan; 1) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah; 2) Perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar; 3) Perancangan strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan media gambar; 4) Menentukan indikator pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran; 5) Menyusun Instrumen penelitian sebagai pengumpulan data; 6) Penentuan fokus untuk observasi dan aspek yang akan diamati.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan (*acting*). Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa tindakan; 1) Tenaga pendidik memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik; 2) Tenaga pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret; 3) Tenaga pendidik menyerahkan soalevaluasi melalui LKPD yang digunakan untuk menilai siswa. Selanjutnya, ada tahap pengamatan/observasi (*observing*). Dalam tahap observasi, yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut. Yang terakhir, adalah tahap refleksi (*reflecting*). Di tahap ini, peneliti melakukan penilaian evaluasi, analisis hasil belajar siswa, dan membicarakan bersama mengenai data yang sudah diperoleh.

**Siklus II**, Sama halnya dengan Siklus I, siklus ini, terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahap-tahap pada Siklus kedua sama dengan tahap-tahap yang dilaksanakan pada Siklus pertama. Aturan pada siklus II sama dengan aturan pada siklus I.

## HASIL

Hasil dari pengamatan pada kegiatan ini adalah mayoritas siswa masih belum terlalu aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan. Penentuan dari tuntas belajar ditetapkan dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai

75. Data hasil penelitian pada siklus pertama adalah dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus sebagai berikut.

No. absen	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Affan Syarif Hartyanto	50,00		<input type="checkbox"/>
2	Ahsan Naufal Putra	77,78	<input type="checkbox"/>	
3	Ahza Naufal Putra	51,25		<input type="checkbox"/>

4	Ainur Raisya Salsabila	77,78	<input type="checkbox"/>	
5	Alifia Janeeta Putri	74,07	<input type="checkbox"/>	
6	Almira Khansa Quinn	74,07	<input type="checkbox"/>	
7	Alya Jazila Putri	77,78	<input type="checkbox"/>	
8	Andre Nur Iman	52,00		<input type="checkbox"/>
9	Andrian unadi Pratomo	50,00		<input type="checkbox"/>
10	Anugrah Indra Prastya	57,00		<input type="checkbox"/>
11	Azriel Milo Aldebaran	85,19	<input type="checkbox"/>	
12	Berliana Hadzira Keysa	50,00		<input type="checkbox"/>
13	Carissa Novita Sari	55,00		<input type="checkbox"/>
14	Celviano Martinius Jawara T.	51,85		<input type="checkbox"/>
15	Chand Kirana Nevertiti L. Q.	55,55		<input type="checkbox"/>
Jumlah		939,32	6	9
Jumlah Nilai = 939,32				
Jumlah Nilai Maksimal = 1500				
Rata-Rata Nilai = 62,62				
Nilai KKM = 75				

## PEMBAHASAN

**Prasiklus,** Dalam tindakan prasiklus Di metode pembelajaran SDN dukuh menanggal, menyimpulkan bahwa mayoritas siswa tidak begitu aktif dalam kegiatan belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang signifikan. Hal ini dikarenakan pasifnya tenaga pendidik dalam memberikan motivasi dan tidak adanya modifikasi dalam memberikan bahan ajar kepada siswa sehingga membuat siswa merasa jenuh.

Data pada siklus ini menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 40% siswa belum memenuhi standar tersebut.

**Siklus 1,** Ada 4 tahanan dalam siklus ini, yaitu tahap perencanaan/planning. Tahap ini berisi refleksi terhadap tahap prasiklus. Dalam tahap planning, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang stratehi pembelajaran, penentuan indikator untuk pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran, dan penyusunan instrumen penelitian. Lalu dilanjutkan dengan tahap acting, di tahap ini peneliti melakukan proses belajar dengan media gambar. Siswa dibimbing oleh tenaga pendidik untuk membuat kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah tahap acting, peneliti melanjutkan ke tahap observasi. Di tahap observasi atau pengamatan, peneliti melihat dan mencatat semua data dan informasi dalam proses belajar selama penelitian tindakan dilakukan. Dari hasil belajar siklus pertama, persentase siswa sudah 67% (10 anak) untuk ketuntasan belajar, dan siswa yang belum tuntas mencapai 33%. Di siklus ini terlihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar. Terakhir, tahap reflecting. Pada tahap ini menunjukkan bahwa proses belajar dengan media gambar belum dilakukan secara maksimal, sebagian siswa belum memasuki target ketuntasan hasil belajar yaitu 70%. Oleh sebab itu perlu dilakukan hal lebih lanjut pada proses belajar di siklus kedua dengan cara mengadakan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat mereka kembali.

**Siklus 2,** Dalam melaksanakan penelitian untuk tindakan kelas, peneliti melakukan beberapa tahapan proses kegiatan belajar pada siklus kedua yang mirip seperti siklus pertama, yaitu terdiri dari empat tahapan; planning, acting, observing dan reflecting. Pada proses belajar di siklus kedua, media pembelajaran tetap menggunakan gambar dan *ice breaking*, siswa terlihat semangat dan lebih aktif dalam proses belajar. Proses ini dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus kedua. Maka dari hasil pengamatan pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan kecerdasan siswa, karena sudah memperoleh kenaikan di atas 80%.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media bergambar pada materi keadaan cuaca telah terbukti bisa menambah hasil belajar peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Pada hasil rata-rata tes awal sebelum perlakuan diberikan, siswa hanya mencapai skor 40%. Namun, dari analisis rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu pada setiap proses belajar, terlihat adanya kenaikan yang signifikan mulai 67% pada siklus pertama meningkat sampai 100% pada siklus kedua. Agar ketuntasan belajar siswa semakin meningkat, sebaiknya penggunaan media bergambar oleh tenaga pendidik dipadankan bersama bahan ajar yang sedang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Jakarta: PT. Rineka Cipta.<http://fatkhan.web.id/pengertian-media-pembelajaran-powerpoint/>.  
<https://koreshinfo.blogspot.com/2016/02/pengertian-ptk-penelitian-tindakan.html>,  
<https://www.pelajaran.co.id/2019/15/pengertian-ptk-tujuan-karakteristik-prinsip-langkah-dan-model-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- Hamalik, Oemar. (2004). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Aditya Bakti. <http://e-medias.blogspot.com/2013/03/pengertian-alat-bantuperagamedia>.
- KBBI. [online] (<https://kbbi.web.id/media>) diakses Rabu 14 Oktober 2020 20.02
- Raka Joni, T. (ED) 1998. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kedua prosedur Pelaksanaan* . Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah,Ditjen DIKTI.
- Silmi, M, & Kusmarni, Y. (2016). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *Factum*,